

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi diperoleh dari adanya peningkatan *output* agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahunan. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.¹⁷

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses berkembangnya kegiatan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan laju pendapatan perkapita masyarakat suatu wilayah yang nantinya dapat berdampak terhadap laju pertumbuhan PDRB. Pertumbuhan

¹⁷ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).

berasal dari kata tumbuh yang berarti timbul, bertambah besar, atau sempurna. Sementara Pertumbuhan berarti hal (keadaan) yang tumbuh. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan produk nasional bruto di suatu negara.¹⁸ Jadi, pertumbuhan ekonomi adalah suatu keadaan atau proses peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik di suatu wilayah tertentu.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Klasik

Menurut Adam Smith, suatu perekonomian akan tumbuh jika terjadi penambahan jumlah penduduk yang dapat memperluas pasar dan mendorong spesialisasi. Proses spesialisasi bidang kerja diyakininya akan meningkatkan produktivitas pekerja. Kemudian, mendorong kemajuan teknologi dan pertumbuhan ekonomi.¹⁹

Pendapat David Ricardo tentang teori pertumbuhan ekonomi berbeda dengan Adam Smith. Menurutnya, pertumbuhan penduduk yang terlalu besar bisa menyebabkan melimpahnya tenaga kerja. Hal ini akan menyebabkan upah yang diterima masing-masing orang menurun. Upah tersebut hanya bisa untuk membiayai tingkat hidup minimum (*subsistence level*), dan

¹⁸ Murni, *Ekonomika Makro*.

¹⁹ *Ibid.*

akibatnya perekonomian bisa mengalami stagnasi atau *stationary state*.

2) Teori Neoklasik

Teori neoklasik yang dipelopori oleh Robert Solow menyatakan pendapatnya sebagai berikut:²⁰

- a) Pertumbuhan produk nasional ditentukan oleh pertumbuhan dua jenis *input* yaitu pertumbuhan modal dan pertumbuhan tenaga kerja. Perhatian terhadap dua *input* tersebut sangat besar karena proses pertumbuhan ekonomi memerlukan: 1) adanya intensifikasi modal, yaitu suatu proses jumlah modal per tenaga kerja naik setiap saat, 2) adanya kenaikan tingkat upah yang dibayarkan kepada para pekerja pada saat intensifikasi modal terjadi, sehingga masyarakat mempunyai daya beli tinggi, konsumsi meningkat. Hal ini akan mendorong pertumbuhan produk.
- b) Di samping faktor tenaga kerja dan modal, hal yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah faktor perkembangan teknologi. Menurut Robert Solow faktor yang paling penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah kemajuan teknologi dan peningkatan keahlian serta keterampilan para pekerja dalam menggunakan teknologi.

²⁰ *Ibid.*

3) Teori Keynesian

Teori Keynesian dipelopori oleh J.M. Keynes, yang menyatakan bahwa dalam jangka pendek *output* nasional dan kesempatan kerja terutama ditentukan oleh permintaan agregat. Kaum Keynesian yakin bahwa kebijakan moneter maupun kebijakan fiskal harus digunakan untuk mengatasi pengangguran dan menurunkan laju inflasi. Konsep-konsep Keynesian menunjukkan bahwa peranan pemerintah sangat besar dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi.²¹

c. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Prasityo dalam Artikel Kepemimpinan dan Manajemen, beberapa indikator pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:²²

1) Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita, baik dalam ukuran *Gross National Product* (GNP) maupun Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator makro-ekonomi yang telah lama digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif makroekonomi, indikator ini merupakan bagian kesejahteraan manusia yang dapat diukur, sehingga dapat menggambarkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Pendapatan per kapita telah menjadi indikator makroekonomi

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*

yang tidak bisa diabaikan, walaupun memiliki beberapa kelemahan. Sehingga pertumbuhan pendapatan nasional, selama ini, telah dijadikan tujuan pembangunan di negara-negara dunia ketiga.

2) Struktur Ekonomi

Telah menjadi asumsi bahwa peningkatan pendapatan per kapita akan mencerminkan transformasi struktural dalam bidang ekonomi dan kelas-kelas sosial. Dengan adanya perkembangan ekonomi dan peningkatan per kapita, kontribusi sektor manufaktur/industri dan jasa terhadap pendapatan nasional akan meningkat terus. Perkembangan sektor industri dan perbaikan tingkat upah akan meningkatkan permintaan atas barang-barang industri, yang akan diikuti oleh perkembangan investasi dan perluasan tenaga kerja. Di lain pihak, kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan nasional akan semakin menurun.

3) Urbanisasi

Urbanisasi dapat diartikan sebagai meningkatnya proporsi penduduk yang bermukim di wilayah perkotaan dibanding dengan di pedesaan. Urbanisasi dikatakan tidak terjadi apabila pertumbuhan penduduk di wilayah urban sama dengan nol. Sesuai dengan pengalaman industrialisasi di negara-negara Eropa Barat dan Amerika Utara, proporsi penduduk di wilayah urban berbanding lurus dengan proporsi industrialisasi. Hal ini

berarti bahwa kecepatan urbanisasi akan semakin tinggi sesuai dengan cepatnya proses industrialisasi. Berdasarkan fenomena ini, urbanisasi digunakan sebagai salah satu indikator pembangunan.

4) Angka Tabungan

Perkembangan sektor manufaktur/industri selama tahap industrialisasi memerlukan investasi dan modal. Finansial kapital merupakan faktor utama dalam proses industrialisasi dalam sebuah masyarakat, sebagaimana terjadi di Inggris pada umumnya Eropa pada awal pertumbuhan kapitalisme yang disusul oleh revolusi industri. Dalam masyarakat yang memiliki produktivitas tinggi, modal usaha ini dapat dihimpun melalui tabungan, baik swasta maupun pemerintah.

5) Indeks Kualitas Hidup

Indeks kualitas hidup (IKH) atau *Physical Quality of life Index* (PQLI) digunakan untuk mengukur kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.

6) Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

The United Nations Development Program (UNDP) telah membuat indikator pembangunan yang lain, sebagai tambahan sebagai untuk beberapa indikator yang telah ada. Ide dasar yang melandasi dibuatnya indeks ini adalah pentingnya memperhatikan kualitas sumber daya manusia. Menurut UNDP, pembangunan hendaknya ditujukan kepada pengembangan

sumber daya manusia. Dalam pemahaman ini, pembangunan dapat diartikan sebagai sebuah proses yang bertujuan mengembangkan pilihan-pilihan yang dapat dilakukan oleh manusia.

Selain itu, Asyari pada buku ekonomi pembangunan menyebutkan faktor penentu kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi yaitu pendapatan (*income*), pendidikan (*education*), kesehatan, modal sosial, dan faktor perspektif Islam (zakat, infak, dan sedekah).²³

2. Populasi Penduduk

a. Kependudukan

Pada ekonomi pembangunan, data kependudukan menjadi memegang peranan penting. Untuk dapat memahami keadaan kependudukan di suatu daerah atau Negara maka perlu didalami kajian Demografi. Demografi merupakan ilmu yang mempelajari penduduk di suatu wilayah mengenai jumlah, struktur (komposisi penduduk), dan perkembangannya.²⁴ Jadi demografi adalah sebuah kunci utama untuk mengetahui jumlah, struktur, dan perkembangan kependudukan.

Kependudukan menjadi salah satu subjek dan/atau objek kajian dalam Geografi Penduduk. Menurut Ananta pada buku Pendidikan Kependudukan menyebutkan bahwa, kependudukan

²³ Amalia Fitri and et. al, *Ekonomi Pembangunan* (Kab. Bandung: Widina Bakti Persada Bandung, 2022).

²⁴ Radhiah Amna, *Pendidikan Kependudukan* (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, n.d.).

merupakan ilmu yang mempelajari variabel-variabel yang ada di demografi, juga memperhatikan hubungan (asosiasi) antara perubahan penduduk dengan berbagai variabel sosial, ekonomi, politik, biologi, genetika, geografi, lingkungan dan lain sebagainya. Jadi kependudukan adalah ilmu dalam aspek demografi untuk mengetahui tingkah laku penduduk pada suatu wilayah tertentu.

b. Teori Kependudukan

Teori kependudukan dibedakan menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama terdiri dari penganut aliran Malthusian dan aliran Neo Malthusian yang dipelopori oleh Garreth Hardian dan Paul Ehrlich. Kelompok kedua terdiri dari penganut aliran Marxist yang dipelopori oleh Karl Marx dan Friedrich Engels. Kelompok ketiga terdiri dari pakar-pakar teori kependudukan mutakhir yang merupakan reformulasi teori-teori kependudukan yang ada. Beberapa pakar yang akan dibahas diantaranya adalah Arsene Domont dan Emile Durkheim.²⁵

1) Aliran Malthusian dan Neo-Malthusian

a) Aliran Malthusian

Aliran ini dipelopori oleh Thomas Robert Malthus, seorang pendeta Inggris (1766-1834). Malthus menyatakan bahwa penduduk (seperti juga tumbuh-tumbuhan dan binatang) apabila tidak ada pembatasan, akan mudah

²⁵ Lucky Radita Alma, *Ilmu Kependudukan* (Malang: Wineka Media, 2019).

berkembang biak dan memenuhi beberapa bagian dari permukaan bumi ini dengan cepat.²⁶ Tingginya pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh hubungan laki-laki dan perempuan yang tidak bisa dihentikan. Dalam bertahan hidup manusia membutuhkan bahan makanan, sedangkan laju pertumbuhan bahan makanan lebih lambat dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk. Manusia akan kekurangan bahan makanan apabila tidak ada pembatasan pertumbuhan penduduk.

Pembatasan yang dapat dilakukan menurut Malthus dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *preventive checks* dan *positive checks*. *Preventive checks* adalah pengurangan penduduk melalui penekanan kelahiran. Sedangkan *positive checks* adalah pengurangan penduduk melalui proses kematian (pencabutan nyawa sesama manusia).

b) Aliran Neo-Malthusian

Kelompok Neo-Malthusians adalah kelompok yang menyokong aliran Malthus tetapi lebih radikal. Aliran ini menganjurkan penggunaan cara *preventive checks* seperti penggunaan alat kontrasepsi untuk mengurangi jumlah penduduk.²⁷ Oleh karena itu, kebanyakan orang lebih setuju dengan teori yang disampaikan oleh Neo-Malthusian.

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*

2) Aliran Marxist

Aliran Marxist dipelopori oleh Karl Marx dan Friedrich Engels. Pendapat dari aliran ini tidak sependapat dengan teori Malthus bahwa manusia akan mengalami kekurangan bahan pangan jika tidak dilakukan pembatasan pertumbuhan. Menurut Marx, tekanan dalam suatu negara bukanlah bahan pangan tetapi tekanan kesempatan kerja. Marx menentang usaha-usaha moral *restraint* yang disarankan oleh Malthus, ia berpendapat bahwa semakin banyak jumlah manusia maka semakin tinggi produksi yang dihasilkan sehingga tidak perlu diadakan pembatasan pertumbuhan penduduk.²⁸

3) Beberapa Teori Kependudukan Mutakhir

a) Arsene Dumont

Arsene Dumont merupakan ahli demografi bangsa Perancis yang hidup pada akhir abad ke-19. Melalui artikelnya yang berjudul "*Depopulation et Civizilation*" menyatakan teori penduduk baru yang disebut dengan teori kapilaritas sosial. Kapilaritas sosial mengacu pada keinginan seseorang untuk mencapai kedudukan yang tinggi di masyarakat. Konsep ini dibuat berdasarkan atas analogi bahwa cairan akan naik pada sebuah pipa kapiler.²⁹

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*

b) Emile Durkheim

Emile Durkheim merupakan ahli sosiologis Perancis yang hidup pada akhir abad ke-19. Berbeda dengan Dumont yang menekankan perhatiannya pada faktor yang memengaruhi pertumbuhan penduduk, Durkheim lebih menekankan perhatian terhadap akibat dari pertumbuhan penduduk yang tinggi. Ia berpendapat bahwa pada suatu wilayah dengan kepadatan penduduk yang tinggi sebagai akibat tingginya laju pertumbuhan penduduk akan timbul persaingan diantara penduduk untuk dapat mempertahankan hidup.³⁰

c. Populasi Penduduk

Lembaga Badan Pusat Statistik (BPS) dalam statistik Indonesia menjelaskan, penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Sementara populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti.³¹ Jadi, populasi penduduk adalah semua orang dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama dan berdomisili di suatu wilayah selama enam bulan atau lebih dan

³⁰ *Ibid.*

³¹ BPS Lampung Selatan, "Kependudukan Dan Migrasi," *BPS Lampung Selatan*.

atau yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap di wilayah tersebut.

Sedangkan menurut Said dalam penelitian, yang dimaksud dengan penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi, seperti fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Penduduk adalah sejumlah manusia baik secara individu maupun kelompok yang menempati wilayah atau negara tertentu minimal dalam jangka waktu satu tahun pada saat dilaksanakan pendataan atau sensus penduduk.³²

3. Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), definisi kemiskinan merupakan ketidakmampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum yang diperlukan untuk hidup layak. Kemiskinan adalah keadaan di mana seseorang berada di bawah garis nilai standar kebutuhan minimum, termasuk makanan dan non-makanan, yang disebut sebagai garis kemiskinan atau batas kemiskinan.³³

Menurut N.H.T Siahaan, kemiskinan adalah kondisi sosial di mana kebutuhan dasar tidak terpenuhi secara memadai dari hari

³² Saharuddin Didu and Ferri Fauzi, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak" 6, no. 1 (2016), <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/>.

³³ Dewi Fatmasari, *Ekonomi Pembangunan* (Cirebon: Nurjati Press, 2015).

ke hari. Hal ini mencakup sulitnya akses terhadap pangan, gizi yang tidak mencukupi, air yang tidak memenuhi standar kesehatan, kesulitan dalam mendapatkan tempat tinggal, rendahnya tingkat pendidikan, tingginya tingkat pengangguran, pelayanan sosial yang tidak memadai, kendala dalam transportasi, dan berbagai masalah lainnya.³⁴

b. Indikator Kemiskinan

Berdasarkan pendekatan kebutuhan dasar, ada 3 (tiga) indikator kemiskinan yang digunakan, yaitu:³⁵

- 1) *Head Count Index* (HCI-P0), yaitu persentase penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK).
- 2) Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index-PI*) yang merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.
- 3) Indeks Keparahan Kemiskinan (*Poverty Severity Index-P2*) yang memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Badan Pusat Statistik, *Analisis Dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan 2009* (Jakarta: BPS, 2009).

c. Jenis-Jenis Kemiskinan

Menurut Saratha dan Noor dalam buku Mohd Yusri mengatakan bahwa kemiskinan secara konseptual dapat dibedakan atas tiga kategori, yaitu kemiskinan subjektif, kemiskinan absolut, dan kemiskinan relatif.³⁶

1) Kemiskinan Subjektif

Kemiskinan subjektif yaitu setiap orang mendasarkan pemikirannya sendiri dengan menyatakan bahwa kebutuhannya tidak terpenuhi secara cukup walaupun secara absolut atau relatif sebenarnya orang itu tidak tergolong miskin, kemiskinan subyektif terjadi karena individu menyamaratakan keinginan (*wants*) dengan kebutuhan (*needs*).

2) Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut adalah kondisi jika seseorang atau keluarga memiliki pendapatan, tetapi tidak mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan minimumnya sehari-hari secara efisien.

3) Kemiskinan relatif

Kemiskinan relatif berkaitan dengan konsep *relative deprivation* (perasaan seseorang yang timbul karena adanya kesenjangan antara kenyataan dengan harapan individu) jika kemampuan pemenuhan kebutuhan seseorang atau sebuah keluarga berada dalam posisi relatif terhadap anggota

³⁶ Mohd Yusri, Integrasi Kebijakan Regional Dan Kemiskinan (Medan: Umsu Press, 2022).

masyarakat lain yang tinggal dalam satu wilayah. Konsep ini berkaitan erat juga dengan ketimpangan pendapatan.

d. Kemiskinan dalam Perpektif Islam

Menurut bahasa, miskin berasal dari bahasa Arab yang sebenarnya menyatakan kefakiran yang sangat.³⁷ Allah SWT menggunakan istilah itu dalam firman-Nya Q.S al-Balad [90] ayat 16, yang berbunyi:³⁸

أَوْ مِسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ

Artinya: “atau orang miskin yang sangat membutuhkan.” (Q.S al-Balad [90]: 16)

Adapun menurut Al-Ghazali, mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Jika barang yang dibutuhkan tersedia dan terjangkau oleh seseorang, maka dia tidak akan diperlakukan sebagai orang miskin. Al-Ghazali membagi kemiskinan menjadi dua bagian: 1) kemiskinan dalam kaitannya dengan kebutuhan materiel; dan 2) kemiskinan dalam kaitannya dengan kebutuhan rohani. Selanjutnya, Chapra berpendapat bahwa Islam, menjadi agama keseimbangan, telah memberikan penekanan yang sama pada kedua spiritual dan urusan duniawi.³⁹

³⁷ Sri Budi Cantika, “Strategi Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Islam,” *Journal of Innovation in Business and Economics* (2014).

³⁸ Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahan,” accessed September 22, 2024, <https://quran.kemenag.go.id/>.

³⁹ Nurul Huda and dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Kencana, 2015).

Dalam perspektif Islam, kemiskinan timbul karena berbagai sebab struktural. Pertama, kemiskinan timbul karena kejahatan manusia terhadap alam terdapat dalam QS Ar Ruum [30] ayat 41. Kedua, kemiskinan timbul karena ketidakpedulian dan kebakhilan kelompok kaya terdapat dalam QS Ali Imran [3] ayat 180. Ketiga, kemiskinan timbul karena sebagian manusia bersikap dzalim, eksploitatif, dan menindas kepada sebagian manusia yang lain, seperti memakan harta orang lain dengan jalan yang batil terdapat dalam QS At Taubah [9] ayat 34. Keempat, kemiskinan timbul karena konsentrasi kekuatan politik, birokrasi, dan ekonomi di satu tangan. Hal ini tergambar dalam kisah Fir'aun, Haman, dan Qarun yang bersekutu dalam menindas rakyat Mesir di masa hidup Nabi Musa terdapat dalam QS Al Qashash [28] ayat 1-88. Kelima, kemiskinan timbul karena gejolak eksternal seperti bencana alam atau peperangan sehingga negeri yang semula kaya berubah menjadi miskin. Bencana alam yang memiskinkan ini seperti yang menimpa kaum Saba terdapat dalam QS Saba' [34] ayat 14- 15.⁴⁰

4. Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS)

a. Pengertian Zakat

1) Pengertian Zakat

Menurut bahasa, zakat berasal dari kata *al-zakah* dalam bahasa arab. Kata *al-zakah* memiliki makna di antaranya *al-*

⁴⁰ *Ibid.*

numuw (tumbuh), *al-ziyadah* (bertambah), *al-thaharah* (bersih), *al-madh* (pujian), *al-barakah* (berkah) dan *al-shulh* (baik). Definisi zakat sebagai madah (pujian) dapat pula dilihat pada firman Allah QS. An-Najm [53] ayat 32 yang berbunyi:⁴¹

الَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبِيرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ إِلَّا اللَّمَمَ إِنَّ رَبَّكَ وَاسِعُ الْمَغْفِرَةِ
هُوَ أَعْلَمُ بِكُمْ إِذْ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَإِذْ أَنْتُمْ أَجِنَّةٌ فِي بُطُونِ
أُمَّهَاتِكُمْ فَلَا تُزَكُّوا أَنْفُسَكُمْ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ اتَّقَى

Artinya: “(Mereka adalah) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji, kecuali kesalahan-kesalahan kecil. Sungguh, Tuhanmu Mahaluas ampunan-Nya. Dia mengetahui tentang kamu, sejak Dia menjadikan kamu dari tanah lalu ketika kamu masih janin dalam perut ibumu. Maka janganlah kamu menganggap dirimu suci. Dia mengetahui tentang orang yang bertakwa.” (Q.S. an-Najm [52]: 32)

Adapun, secara makna “bersih”, apakah ia secara kasat mata (*hissiyah*), bisa dilihat pada Q.S. Asy-Syams [91] ayat 9 yang berbunyi:⁴²

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا

Artinya: “sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu).” (Q.S. Asy-Syams [91]: 9)

Kata *zakā* terbentuk kata *tazkiyah*, atau menyebut kata-kata pujian bagi diri. Inilah yang masuk ke dalam definisi awal zakat yang artinya adalah "tumbuh", "suci" dan "berkah". Adapun menurut Ibnu Hajar Al'Asqalani, tinjauan syariat, maka itulah yang akan menyebabkan pertumbuhan dan

⁴¹ Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahan.”

⁴² *Ibid.*

perkembangan pada harta dan pahala, terlebih juga, zakat itu terkait pula dengan perdagangan dan pertanian. Sedangkan zakat ditinjau dari istilah adalah kadar harta yang wajib dikeluarkan telah ditetapkan Allah SWT kepada setiap Muslim yang mampu untuk mencapai keridhaan Allah SWT, berfungsi untuk membersihkan jiwa orang yang berzakat dan membebaskan beban orang yang membutuhkan.⁴³

2) Manfaat Zakat

Menurut Hafidhuddin zakat mengandung hikmah dan manfaat besar bagi muzaki, mustahik, harta benda yang dikeluarkan zakatnya dan bagi masyarakat secara keseluruhan.

Adapun manfaat zakat yaitu:

- a) Sebagai perwujudan keimanan kepada Allah Swt.
- b) Zakat adalah hak mustahik, kemudian peran zakat adalah membantu dan membina mereka terpenting kaum duafa sehingga dapat hidup lebih baik.
- c) Sebagai pilar kebaikan bersama dengan orang kaya dan para mujahid yang seluruh waktunya digunakan untuk berjihad di jalan Allah Swt.
- d) Sebagai sumber pendanaan pembangunan fasilitas dan infrastruktur yang dipunyai umat Muslim, seperti fasilitas ibadah, pendidikan, dan kesehatan.

⁴³ Zulkifli, *Panduan Praktis Memahami Zakat Infaq, Shadaqah, Wakaf Dan Pajak* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016).

- e) Sebagai memasyarakatkan budi pekerti dalam berbisnis yang benar.
- f) Jika zakat dikelola dengan tepat, memungkinkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan

b. Pengertian Infak dan Sedekah

Menurut bahasa, infak diartikan sebagai memberikan harta, sedangkan menurut istilah merupakan memberikan hartanya untuk memenuhi hajat-hajat si penerima harta. Sedangkan menurut Undang-Undang, Infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S al-Anfal [8] ayat 36, yang berbunyi:⁴⁴

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ فَسَيُنْفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُونَ وَالَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ يُحْشَرُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu, menginfakkan harta mereka untuk menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan (terus) menginfakkan harta itu, kemudian mereka akan menyesal sendiri, dan akhirnya mereka akan dikalahkan. Ke dalam neraka Jahanamlah orang-orang kafir itu akan dikumpulkan.*” (Q.S al-Anfal [8]: 36)

Adapun pengertian sedekah menurut bahasa berasal dari lapadz صدقا yang artinya benar, sedangkan menurut istilah, sedekah adalah pemberian harta secara sunnah kepada orang yang membutuhkan dengan tujuan *taqarrub* kepada Allah Swt. Adapun

⁴⁴ Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahan.”

menurut Undang-undang, sedekah adalah harta atau non-harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.⁴⁵ Sedangkan dalam Al-Qur'an, sedekah itu bermakna zakat *maal*, seperti dalam Q.S at-Taubah [9] ayat 60, yang berbunyi:⁴⁶

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَّاتِ لِقُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “*Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.*” (Q.S at-Taubah [9]: 60)

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa, sedekah lebih khusus daripada infak. Sedekah tidak boleh dilakukan untuk hal selain di jalan Allah karena motivasi sedekah adalah mendekatkan diri kepada Allah Swt. untuk menunjukkan kesejatian dan kejujuran sebagai orang yang beriman.⁴⁷

c. Perbedaan Zakat, Infak, dan Sedekah

Adapun perbedaan dari Zakat, Infak, dan Sedekah yaitu jika zakat adalah dikeluarkannya harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada orang yang berhak

⁴⁵ Oni Sahroni and dkk, *Fikih Zakat Kontemporer* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018).

⁴⁶ Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahan.”

⁴⁷ Sahroni and dkk, *Fikih Zakat Kontemporer*.

menerimanya dengan persyaratan tertentu pula, sedangkan infak adalah mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Jika zakat ada nisabnya, sedangkan infak tidak mengenal nisab. Jika zakat harus diberikan kepada *mustahik* tertentu (8 *asnaf*) maka infak boleh diberikan kepada siapa saja, Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah. Jika sedekah sama dengan pengertian infak, termasuk hukum dan ketentuannya, namun, jika infak berkaitan dengan materi, sedangkan sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat non materiil.⁴⁸

d. Fungsi Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah

Pengelolaan dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) dibedakan atas tiga fungsi utama, yaitu:⁴⁹

1) Fungsi Penghimpunan (Pengumpulan) Dana ZIS

Pengumpulan zakat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan Badan Amil Zakat untuk mengkoordinasi, mengelola dan mengawasi usaha-usaha individu untuk dapat mencapai tujuan bersama. Sedangkan pemerintah tidak melakukan pengumpulan zakat melainkan hanya berfungsi sebagai koordinator, motivator, regulator dan fasilitator dalam

⁴⁸ Yuswar Z B, *Zakat, Infak, Sedekah Dan Akuntansinya Serta Potensinya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat Miskin* (Jakarta: Universitas Trisakti, 2015).

⁴⁹ Direktorat Kajian dan Pengembangan Badan Amil Zakat Nasional, *Outlook Zakat Indonesia 2024* (Puskas BAZNAS, 2024), www.baznas.go.id;

pengelolaan zakat. Pengumpulan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat yang dibentuk oleh masyarakat dan di kukuhkan oleh pemerintah

2) Fungsi Distribusi Dana ZIS

Distribusi adalah penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat. Selain itu distribusi juga dapat didefinisikan sebagai pembagian barang keperluan sehari-hari oleh pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk, dan sebagainya. Berdasarkan pengertian di atas maka manajemen pendistribusian dana zakat adalah fungsi kegiatan dalam mengawasi usaha individu untuk mencapai tujuan melalui penyaluran (pembagian, pengiriman) barang keperluan sehari-hari berupa zakat kepada beberapa orang serta beberapa tempat.

3) Fungsi Pendayagunaan Dana ZIS

Pendayagunaan dana zakat adalah fungsi dalam mencapai dan mengawasi penggunaan zakat sesuai dengan keperluan mustahik serta upaya strategis untuk pengentasan kemiskinan juga pembangunan ekonomi. Dalam pendayagunaan zakat ada tiga prinsip yang perlu diperhatikan yaitu: pertama, diberikan kepada delapan asnaf; kedua, manfaat zakat itu dapat diterima dan dirasakan manfaatnya; ketiga, sesuai dengan keperluan mustahik (konsumtif dan produktif).

5. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pembangunan manusia adalah proses perluasan pilihan masyarakat. Dalam prosesnya, fokus dari pembangunan manusia adalah pengembangan potensi bagi masing-masing individu dan masyarakat dalam menjadi peran utama pembangunan berkelanjutan. Tujuan akhirnya yaitu adalah peningkatan kualitas hidup masyarakat dalam menjamin ketersediaan akses kepada kebutuhan dasar manusia, seperti kesehatan, pendidikan, layanan sosial, dan lain sebagainya.⁵⁰ Sehingga dapat dikatakan bahwa pembangunan manusia merupakan sebuah proses pengembangan diri masing-masing individu untuk mencapai taraf potensi yang lebih baik.

Tujuan dasar pembangunan adalah menciptakan kondisi lingkungan yang memungkinkan masyarakat menikmati umur panjang, hidup sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif.⁵¹ Sehingga perlu adanya pembangunan manusia agar terjamin segala hal dalam menjalani kehidupannya masing-masing. *Human Development Indeks* (HDI) atau biasa disebut dengan IPM diartikan juga sebagai perhitungan indeks pembangunan sosioekonomi nasional, kombinasi Pendidikan, kesehatan, dan

⁵⁰ Dimas Hari Santoso and dkk, *Indeks Pembangunan Manusia 2023*, vol. 18 (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2024).

⁵¹ *Ibid.*

pendapatan perkapita.⁵² Jadi, IPM tidak hanya ditinjau oleh satu aspek pembangunan dalam peningkatannya, melainkan dipengaruhi oleh indikator lainnya.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Pembangunan Manusia adalah alat pengukur yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas pembangunan manusia, baik dari aspek fisik (kesehatan dan layanan sosial) maupun aspek non-fisik (pendidikan). Pembangunan yang memengaruhi kondisi fisik masyarakat dapat dilihat dari angka harapan hidup dan daya beli manusia, sementara dampak non-fisik dapat dilihat dari mutu pendidikan masyarakat. Indeks Pembangunan Manusia merupakan sebuah indikator yang dapat digunakan untuk melihat dampak dari pembangunan di suatu wilayah dengan cakupan yang sangat luas, karena hal tersebut merupakan sebuah cerminan dari kualitas penduduk di wilayah tersebut berdasarkan aspek yang telah ada.⁵³

b. Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar.

⁵² A. Jajang W Mahri and dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, 1st ed. (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021).

⁵³ Dimas Hari Santoso and dkk, *Indeks Pembangunan Manusia 2023*, vol. 18 (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2024).

Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan dan setandar hidup layak.⁵⁴

1) Dimensi Kesehatan

Dimensi kesehatan merupakan salah satu aspek dimensi dalam mengukur IPM. Dimensi kesehatan dihitung berdasarkan Angka Harapan Hidup saat lahir (AHH). Angka Harapan Hidup saat lahir (AHH) merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup. Penghitungan angka harapan hidup melalui pendekatan tak langsung (*indirect estimation*). Jenis data yang digunakan adalah Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH). Indeks harapan hidup dihitung dengan menggunakan nilai maksimum dan minimum harapan hidup sesuai standar UNDP. Dalam menghitung indeks ini, angka tertinggi dan terendah tersebut digunakan sebagai patokan, yaitu antara 20-85 tahun.⁵⁵

2) Dimensi Pengetahuan

Dimensi pengetahuan dihitung berdasarkan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS). Dalam pembentukan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah diberi bobot yang sama. Kedua indikator ini kemudian digabungkan untuk

⁵⁴ Dimas Hari Santoso and dkk, *Indeks Pembangunan Manusia 2023*, vol. 18 (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2024).

⁵⁵ *Ibid.*

membentuk indeks pendidikan, yang merupakan salah satu elemen penting dalam perhitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Harapan lama sekolah didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang.⁵⁶

Indikator ini dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak. Seperti halnya rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah juga menggunakan batasan yang dipakai sesuai kesepakatan UNDP, dengan batas usia pada harapan sekolah adalah antara 0-18 tahun.⁵⁷

3) Dimensi Standar Hidup Layak

Untuk mengukur standar hidup layak Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan paritas daya beli (*purcashing power parity*). Penghitungan paritas daya beli dilakukan berdasarkan 96 komoditas kebutuhan pokok. Batas maksimum dan minimum penghitungan pengeluaran per kapita yang digunakan dalam penghitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu antara Rp1.007.436-Rp26.572.352.⁵⁸

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ *Ibid.*

Konsep pembangunan manusia tidak hanya memperhitungkan aspek pendapatan, tetapi juga memperhitungkan aspek kesehatan dan Pendidikan. *United Nations Development Programme* (UNDP) memperkenalkan konsep pembangunan manusia pertama kali pada tahun 1990 melalui laporan yang berjudul *Human Development Report* (HDR), dengan isinya menjelaskan berkenaan dengan manusia yang merupakan kekayaan bangsa yang sesungguhnya.⁵⁹ Pembangunan manusia menempatkan manusia sebagai tujuan akhir pembangunan, bukan hanya input dari pembangunan.

c. Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Islam

Indeks Pembangunan Manusia dalam ajaran agama Islam merupakan konsep pembangunan dengan perspektif ekonomi Islam, dan tentu hal tersebut berbeda dengan konvensional. Tujuan pembangunan dalam Islam, baik untuk tujuan di dunia dan akhirat disebut dengan *falah* untuk melindungi agama, kehidupan, pikiran, kekayaan, dan keturunan manusia.⁶⁰

Pembangunan dalam perspektif Islam juga harus mengikuti *maqashid syariah*. Kata *falah* dan turunannya disebutkan sebanyak 40 kali dalam Al-Qur'an. Kata lain *fawz* sebagai sinonim dari *falah* telah digunakan sebanyak 29 kali beserta turunannya. Hal ini juga yang dikumandangkan oleh muazin untuk memanggil orang untuk

⁵⁹ Dimas Hari Santoso and dkk, *Indeks Pembangunan Manusia 2023*, vol. 18 (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2024).

⁶⁰ Mahri and dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*.

melaksanakan sholat sebanyak 5 (lima) kali dalam sehari, menunjukkan begitu pentingnya menggapai falah dalam pandangan Islam. Pentingnya sebagai tujuan manusia di dunia ini menjadi landasan dasar bahwa manusia harus menjaga amanah untuk memelihara alam dan seisinya sebagai tuntutan tugasnya sebagai khalifah.⁶¹ Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah dalam Q.S. al-Ahzab [33]: 72 berikut: ⁶²

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا
وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh.*” (Q.S. al-Ahzab [33]: 72)

Berdasarkan *maqashid syariah*, konsep Islam dalam pembangunan manusia berpusat pada dua aspek, yaitu material dan moral. Islam mengenal dua kebutuhan manusia, yaitu keduniaan dan spiritual. Keduniaan diartikan sebagai konsumsi yang sifatnya materi dan fasilitas untuk memproduksinya sebanyak-banyaknya. Sementara itu, spiritual adalah moral, etika, dan aspek sosial dalam kehidupan.⁶³ Konsep *maqashid* yang digunakan untuk pengukuran *Islamic Human Development Index* (I-HDI) berbeda dengan konsep Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Komponen

⁶¹ *Ibid.*

⁶² Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahan.”

⁶³ Mahri and dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*.

pengukuran IPM, yaitu tingkat pendidikan, kesehatan, dan pendapatan per kapita, masih bersifat *dharuriyat* atau primer. *Islamic Human Development Index* (I-HDI) ditambah dengan indeks *religiusitas*, yaitu *hifz al din*.⁶⁴

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dan menjadi referensi dalam penelitian ini dijelaskan pada table berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	Muhamad Ghozali ⁶⁵ (2022)	Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Distribusi Pendapatan, dan ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2011-2020	Regresi data <i>time series</i> dengan bantuan <i>software Eviews 9</i>	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Zakat Infak Sedekah (ZIS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah tahun 2011-2020.
Persamaan:		Terdapat variabel independen yang sama yaitu ZIS dan variabel dependen yang sama yaitu Pertumbuhan Ekonomi		
Perbedaan:		a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen Pembangunan Infrastruktur Jalan, Distribusi Pendapatan, dan ZIS. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan Populasi Penduduk, Kemiskinan, ZIS, dan IPM.		

⁶⁴ *Ibid.*

Muhamad Ghozali, "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Distribusi Pendapatan, Dan Zis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2011 - 2020" (2022).

		<p>b. Lokasi penelitian yang diambil pada penelitian terdahulu adalah Jawa Tengah, sedangkan penelitian saat ini adalah Provinsi Jawa Barat.</p> <p>c. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 2011-2020, sedangkan penelitian saat ini adalah 2016-2022.</p> <p>d. Penelitian terdahulu menggunakan regresi data <i>time series</i>, sedangkan saat ini menggunakan regresi data panel</p>		
2.	Fahreza Nico Saputro ⁶⁶ (2021)	Pengaruh Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Inflasi dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2015-2019	Regresi data <i>time series</i> dengan bantuan <i>software Eviews 9</i> .	Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Zakat Infak Sedekah (ZIS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2019.
Persamaan:		Terdapat variabel independen yang sama yaitu ZIS, IPM, dan variabel dependen yang sama yaitu Pertumbuhan Ekonomi		
Perbedaan:		<p>a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen ZIS, IPM, Inflasi, dan Investasi. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan Populasi Penduduk, Kemiskinan, ZIS, dan IPM.</p> <p>b. Lokasi penelitian yang diambil pada penelitian terdahulu adalah Indonesia, sedangkan penelitian saat ini adalah Provinsi Jawa Barat.</p> <p>c. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 2015-2019, sedangkan penelitian saat ini adalah 2016-2022.</p> <p>d. Penelitian terdahulu menggunakan regresi data <i>time series</i>, sedangkan saat ini menggunakan regresi data panel</p>		

⁶⁶ Saputro, "Pengaruh Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Inflasi Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia."

3.	Thomas David Pradana ⁶⁷ (2024)	Analisis Pengaruh IPM, Pengangguran, Investasi dan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur	Regresi data panel, dengan bantuan <i>software Eviews 10</i> .	Hasil dalam penelitian ini menggunakan <i>Random Effect Model</i> untuk analisis penelitian ini. Berdasarkan hasil pengolahan data terbukti bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan Jumlah Penduduk berpengaruh negatif terhadap PDRB per kapita secara lokal maupun spasial pada tingkat signifikansi 5 persen. Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Investasi terbukti tidak berpengaruh terhadap PDRB per kapita dan tidak memiliki efek spasial pada tingkat signifikansi 5 persen.
Persamaan:		<p>a. Terdapat variabel independen yang sama yaitu IPM, Jumlah Penduduk (Populasi Penduduk), dan variabel dependen yang sama yaitu Pertumbuhan Ekonomi</p> <p>b. Menggunakan regresi data panel</p>		
Perbedaan:		<p>a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen IPM, Pengangguran, Investasi dan Jumlah Penduduk. Sedangkan</p>		

⁶⁷ Pradana, "Analisis Pengaruh Ipm, Pengangguran, Investasi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur."

		<p>penelitian saat ini menggunakan Populasi Penduduk, Kemiskinan, ZIS, dan IPM.</p> <p>b. Lokasi penelitian yang diambil pada penelitian terdahulu adalah Jawa Tengah, sedangkan penelitian saat ini adalah Provinsi Jawa Barat.</p> <p>c. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 2017-2022, sedangkan penelitian saat ini adalah 2016-2022.</p>		
4.	Dhinnessa Prabowo, Masruri Muchtar, dan Pardomuan Robinson Sihombing ⁶⁸ (2023)	Pengaruh Pengangguran, Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, dan Populasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah	Regresi data panel, dengan bantuan <i>software Eviews 9</i> .	Dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan, Pengangguran, Kemiskinan, IPM, dan Jumlah Populasi pada periode t-1 berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Jika dilihat hasil secara parsial, Kemiskinan berpengaruh negatif dan Populasi berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Keduanya berpengaruh secara signifikan. Sedangkan variabel Pengangguran dan IPM, secara parsial keduanya berpengaruh negatif dan tidak

⁶⁸ Dhinnessa Prabowo, Masruri Muchtar, and Pardomuan Robinson Sihombing, "Pengaruh Pengangguran, Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Populasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Tengah," *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia* 3, no. 1 (May 14, 2023): 27–36.

				signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
	Persamaan:	<p>a. Terdapat variabel independen yang sama yaitu Kemiskinan, IPM, Populasi (Populasi Penduduk), dan variabel dependen yang sama yaitu Pertumbuhan Ekonomi</p> <p>b. Menggunakan regresi data panel</p>		
	Perbedaan:	<p>a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen Pengangguran, Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, dan Populasi. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan Populasi Penduduk, Kemiskinan, ZIS, dan IPM.</p> <p>b. Lokasi penelitian yang diambil pada penelitian terdahulu adalah Kalimantan Tengah, sedangkan penelitian saat ini adalah Provinsi Jawa Barat.</p> <p>c. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 2017-2019, sedangkan penelitian saat ini adalah 2016-2022.</p>		
5.	Nu'man Nur Andriani ⁶⁹ (2021)	Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Wilayah Provinsi Jambi	Regresi data panel, dengan bantuan <i>software Eviews 10</i> .	Hasil dari penelitian ini adalah Jumlah Penduduk secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di wilayah Provinsi

⁶⁹ Nu'man Nur Andriani, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Wilayah Provinsi Jambi" (2021).

				<p>Jambi. Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,541, artinya 54,1% variabel Pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi oleh variabel Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini</p>
Persamaan:				<p>a. Terdapat variabel independen yang sama yaitu Jumlah Penduduk (Populasi Penduduk), IPM, Kemiskinan, dan variabel dependen yang sama yaitu Pertumbuhan Ekonomi</p> <p>b. Menggunakan regresi data panel</p>
Perbedaan:				<p>a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen Jumlah Penduduk (Populasi Penduduk), IPM, dan Kemiskinan. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan Populasi Penduduk, Kemiskinan, ZIS, dan IPM.</p> <p>b. Lokasi penelitian yang diambil pada penelitian terdahulu adalah Provinsi Jambi, sedangkan penelitian saat ini adalah Provinsi Jawa Barat.</p> <p>c. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 2010-2019, sedangkan penelitian saat ini adalah 2016-2022.</p>

6.	Ai Nurhasanah ⁷⁰ (2024)	Pengaruh Penyaluran Dana ZIS, PDRB, dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat dengan Kemiskinan sebagai variabel <i>Intervening</i> .	Regresi data panel, dengan bantuan <i>software Eviews 10</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel penyaluran dana ZIS berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan PDRB berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan dan pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Kemudian, penyaluran dana ZIS, PDRB, dan Pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Sedangkan, kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Kemudian Penyaluran dana ZIS, PDRB, dan Pengangguran berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui kemiskinan.
Persamaan:		a. Terdapat variabel independen yang sama yaitu Penyaluran dana ZIS		

Ai Nurhasanah, "Pengaruh Penyaluran Dana ZIS, PDRB, Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Barat Dengan Kemiskinan Sebagai Variabel Intervening" (Universitas Siliwangi, 2024).

		b. Lokasi penelitian yang sama yaitu Provinsi Jawa Barat c. Menggunakan regresi data panel		
Perbedaan:		a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel Penyaluran Dana ZIS, PDRB, dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan Populasi Penduduk, Kemiskinan, ZIS, dan IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi. b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel <i>intervening</i> sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel <i>intervening</i> . c. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 2017-2021, sedangkan penelitian saat ini adalah 2016-2022.		
7.	Putri Wulan Sari, Miftahul Habib, Refta Ardiansyah, dan Muhammad Kurniawan ⁷¹ (2024)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi	Regresi linier berganda, dengan bantuan <i>software Eviews 10</i> .	Hasil koefisien regresi secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi, begitu juga dengan Tingkat Pengangguran Terbuka tidak ada pengaruh signifikan dari variabel Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi dan sejalan dengan variabel Tingkat Kemiskinan (TK)

⁷¹ Putri Wulan Sari et al., "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi," *Journal Economic Excellence Ibnu Sina* 2, no. 2 (June 12, 2024): 92–106, <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/Excellence/article/view/1320>.

				bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel Tingkat Kemiskinan terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi. Hasil analisis uji F menunjukkan tidak ada pengaruh secara Bersama-sama terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Kalimantan
Persamaan:	Terdapat variabel independen yang sama yaitu IPM, Kemiskinan, dan variabel dependen yang sama yaitu Pertumbuhan Ekonomi			
Perbedaan:	<p>a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kemiskinan. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan Populasi Penduduk, Kemiskinan, ZIS, dan IPM.</p> <p>b. Lokasi penelitian yang diambil pada penelitian terdahulu adalah Pulau Kalimantan, sedangkan penelitian saat ini adalah Provinsi Jawa Barat.</p> <p>c. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 2014-2023, sedangkan penelitian saat ini adalah 2016-2022.</p>			

Berdasarkan penelitian terdahulu, kebaruan (*novelty*) atau perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat perbedaan yaitu dari penggunaan model dalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel dengan 27 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel lain terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari BAZNAS Provinsi Jawa Barat dan BPS

Jawa Barat pada periode tahun 2016-2022. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Populasi Penduduk, Kemiskinan, Zakat Infak Sedekah (ZIS), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel independen, dengan menggunakan variabel tersebut diharapkan dapat memberikan penjelasan yang baik untuk mengetahui pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

C. Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses berkembangnya kegiatan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari laju pertumbuhan PDRB. Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat mengalami naik-turun pada tahun ke tahun. Naik dan turunnya angka pertumbuhan ekonomi ini dipengaruhi oleh beberapa indikator, diantaranya pendapatan perkapita, struktur ekonomi, urbanisasi, angka tabungan, indeks kualitas hidup, indeks pembangunan manusia, dan lain sebagainya.⁷² Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat adalah Populasi Penduduk, Kemiskinan, Zakat Infak Sedekah (ZIS), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Populasi penduduk merupakan salah satu aspek demografi yang menekankan kesejahteraan masyarakat terutama pertumbuhan ekonomi. Seperti yang dijelaskan oleh Malthus dan Neo-Malthus bahwa suatu wilayah dengan kepadatan penduduk yang tinggi sebagai akibat tingginya

⁷² Murni, *Ekonomika Makro*.

laju pertumbuhan penduduk akan timbul persaingan diantara penduduk untuk dapat mempertahankan hidup.⁷³ Jika pertumbuhan penduduk semakin tinggi, maka pertumbuhan ekonomi akan semakin berkurang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani⁷⁴ bahwa secara parsial populasi penduduk berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengartikan bahwa jika populasi penduduk meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. Penelitian yang dilakukan tersebut juga sesuai dengan teori kependudukan yang telah ada.

Kemiskinan juga menjadi sebagai salah satu elemen yang memiliki dampak pada pertumbuhan ekonomi. Apabila kemiskinan meningkat, maka pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan mengalami penurunan. Hal ini dijelaskan juga oleh N.H.T Siahaan, kemiskinan adalah kondisi sosial di mana kebutuhan dasar tidak terpenuhi secara memadai dari hari ke hari, sehingga perekonomian suatu wilayah akan semakin berkurang. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dhinnesa Prabowo⁷⁵ bahwa Kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kemiskinan di suatu daerah, maka akan berpengaruh juga terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kemudian, distribusi Zakat Infak Sedekah (ZIS) juga dianggap menjadi sumber potensial untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal

⁷³ Alma, *Ilmu Kependudukan*.

⁷⁴ Andriani, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Wilayah Provinsi Jambi."

⁷⁵ Prabowo, Muchtar, and Sihombing, "Pengaruh Pengangguran, Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Populasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Tengah"; Alma, *Ilmu Kependudukan*.

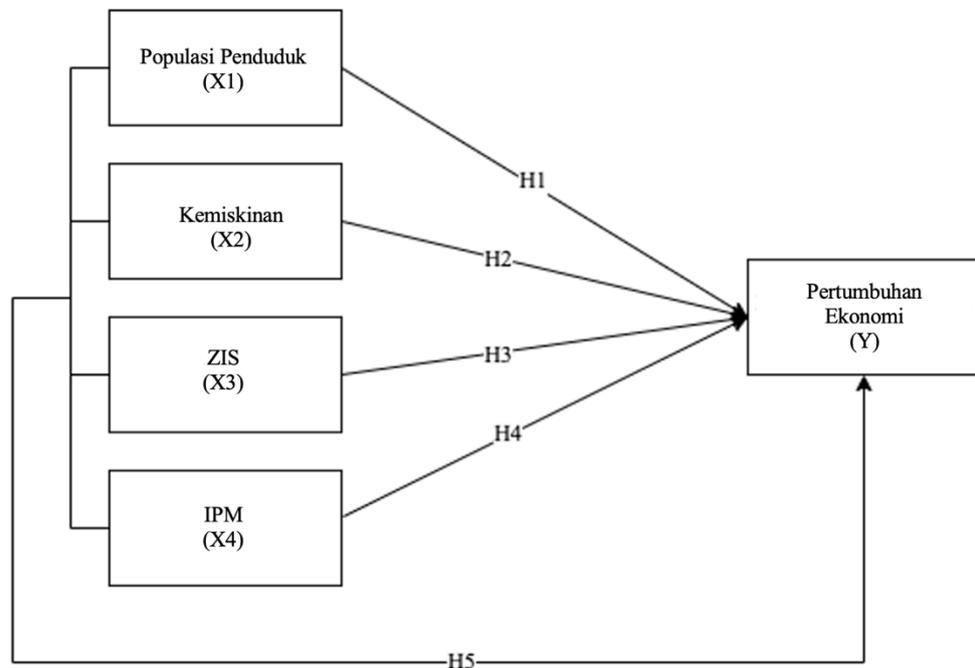
ini sesuai dengan prinsip ZIS yaitu merupakan hak mustahik (yang membutuhkan). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro⁷⁶ yang menunjukkan bahwa Zakat Infak Sedekah (ZIS) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti ketika penyaluran dana ZIS meningkat dan dikelola secara baik dan optimal, maka kualitas pertumbuhan ekonomi di suatu daerah akan mengalami peningkatan.

Selain itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dijadikan tolak ukur kenaikan pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan pengertian IPM menurut BPS bahwa Indeks Pembangunan Manusia adalah alat pengukur yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas pembangunan manusia. Hubungan IPM dengan pertumbuhan ekonomi juga dijelaskan oleh Pradana⁷⁷ yang menunjukkan bahwa IPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa ketika kualitas pembangunan manusia baik maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tersebut.

Jadi, berdasarkan kerangka konseptual baik dari teori maupun hasil penelitian terdahulu, Pertumbuhan Ekonomi diantaranya dipengaruhi oleh variabel Populasi Penduduk, Kemiskinan, Zakat Infak Sedekah (ZIS), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Paparan diatas dapat digambarkan pada kerangka berpikir dibawah ini:

⁷⁶ Saputro, "Pengaruh Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Inflasi Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia."

⁷⁷ Pradana, "Analisis Pengaruh Ipm, Pengangguran, Investasi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur."



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta secara empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁷⁸ Berdasarkan uraian kerangka pemikiran, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

1. Hipotesis 1

H_{01} : Populasi Penduduk tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2016-2022.

H_{a1} : Populasi Penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2016-2022.

2. Hipotesis 2

H_{02} : Kemiskinan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2016-2022.

H_{a2} : Kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2016-2022.

3. Hipotesis 3

H_{03} : Zakat Infak Sedekah (ZIS) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2016-2022.

H_{a3} : Zakat Infak Sedekah (ZIS) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2016-2022.

4. Hipotesis 4

H_{04} : Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2016-2022.

H_{a4} : Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2016-2022.

5. Hipotesis 5

H_{05} : Populasi Penduduk, Kemiskinan, Zakat Infak Sedekah (ZIS), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat tahun 2016-2022.

H_{a5} : Populasi Penduduk, Kemiskinan, Zakat Infak Sedekah (ZIS), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat tahun 2016-2022.